

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam satu dari beberapa negara yang berkembang, hal ini terlihat karena perubahan di setiap sektor, termasuk perekonomian. Dampak perubahan ekonomi yang sedang berlangsung terasa pada operasional dan kinerja bisnis. Untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat, dunia usaha melakukan kegiatan manufaktur dan distribusi. Bisnis manufaktur berada pada posisi persaingan yang ketat satu sama lain karena ukuran sektor dan kondisi ekonomi. Di berbagai sektor termasuk kedalam sektor manufaktur, persaingan memaksa setiap bisnis untuk terus meningkatkan kinerja demi mempertahankan pencapaian target. Pertumbuhan sektor industri secara signifikan dipengaruhi oleh industri makanan dan minuman juga. Investor sangat tertarik dengan saham perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman karena kemampuan mereka untuk berkembang di masa depan dan daya tahan mereka dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mencerminkan ekspektasi kinerja masa depan para pemangku kepentingan dan investor. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan menjadi prioritas utama bagi regulator, investor, dan manajemen perusahaan publik. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan berpotensi untuk memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingannya (Bianca & Hwihanus, 2024) Semakin tinggi nilai perusahaan maka kesejahteraan investor akan semakin baik. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi penting dalam menarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor percaya bahwa dengan tingginya nilai perusahaannya maka mereka akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bisnis dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor datang untuk berinvestasi. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal (hasil keuangan,keuntungan perusahaan, arus kas dan modal) dan faktor eksternal (inflasi, nilai tukar,perekonomian dunia, politik) (Vernando & Erawati, 2020).

Penelitian ini dapat dilihat dari sampel perkembangan perusahaan subsector and food beverage. Berikut *Price Book Value* (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan *Subsektor and food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1.1

Nilai Price Book Value Perusahaan Subsector And *food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV				RATA-RATA
			2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur tbk	4,87	2,42	1,89	17,15	6,5825

2	INDF	Indofood Sukses Makmur tbk	0,13	2,59	2,19	0,76	1,4175
3	COCO	Wahana Interfood Nusantara tbk	2,59	0,25	0,21	0,03	3,5275
4	MYOR	Mayora Indah tbk	4,62	5,37	4,01	0,11	1,84
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener tbk	0,35	0,36	0,33	0,04	0,3025
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia tbk	1,40	1,34	1,29	3,33	1,0775
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo tbk	2,60	2,60	2,82	0,5	2,13
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk	0,34	0,39	0,35	0,13	0,3025
9	AISA	FKS Food Sejahtera tbk	0,32	4,38	2,18	0,01	1,7225
10	ADES	Akasha Wira International tbk	1,08	1,22	2,00	0,01	1,0775

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat hasil nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsector and food beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 mengalami peningkatan dan penurunan saham secara signifikan. Dari 10 perusahaan manufaktur tersebut terdapat 8 perusahaan yang menunjukkan perbandingan harga saham melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, yang mana hal ini menunjukkan bahwasanya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat nilai perusahaan pada Indofood CBP Sukses Makmur tbk, Indofood Sukses Makmur tbk, Wahana Interfood Nusantara tbk, Mayora Indah tbk, Budi Starch & Sweetener tbk, Wilmar Cahaya Indonesia tbk, Nippon Indosari Corpindo tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk, FKS Food Sejahtera tbk, Akasha Wira International tbk, mengalami

kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar dan ketidakstabilan perekonomian.

Pada kasus yang lain dikutip dari DataIndonesia.id sepanjang tahun berjalan 2022 hingga periode penutupan perdagangan 15 Desember 2022 (*year to date*), tercatat ada sekitar 444 saham yang bertengger di zona merah dengan rata-rata penurunan 30,52%. Yang mana pada posisi ketiga ditempati oleh PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk yang membukukan penurunan saham sebesar 84,51% (ytd) sepanjang tahun berjalan 2022 menjadi Rp79 per saham dari sebelumnya Rp510 per saham. Adapun nilai kapitalisasi pasar PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk merosot 84,51% (ytd) menjadi Rp61,72 triliun dari sebelumnya Rp398,44 miliar. Disusul oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada posisi terakhir yang anjlok hingga 80,71% (ytd) dari sebelumnya Rp280 per saham menjadi Rp54 per saham. PT Tri Banyan Tirta Tbk juga mencatatkan penurunan kapitalisasi pasar hingga 80,71% (ytd) dari sebelumnya Rp613,72 miliar menjadi Rp118,36 miliar.

Berdasarkan kasus diatas dapat dilihat bagaimana melemahnya harga saham dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada rentang waktu 2020-2021 terjadinya covid-19 yang membuat kemerosotan pendapatan perusahaan. Walaupun pada tahun 2021 ekonomi Indonesia telah mengalami perbaikan secara cepat, namun masih banyak perusahaan yang mengalami kepailitan dan dapat terancam bangkrut. Dalam hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini sering digunakan calon investor dalam menilai kemampuan

perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya adalah struktur asset. Struktur aset merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap atau disebut dengan kekayaan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan keseimbangan antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Rahayu & Prijati, 2019), mendefinisikan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar. Dalam penelitian (Loandhi, 2024) menyatakan bahwa struktur asset merupakan suatu skala atau perbandingan yang mempunyai arti mutlak dibandingkan dengan arti relative antara asset lancar dan asset tetap. Bagian dari struktur asset lancar dan asset sisa, dimana asset lancar merupakan asset yang dikonsumsi selama suatu siklus produksi dan masa perputarannya terjadi dalam jangka waktu yang singkat. Suatu perusahaan yang memiliki struktur asset yang tinggi akan cenderung atau condong untuk memilih menggunakan dana internal untuk mendanai kebutuhan modal (Djazuli et al., 2019). Struktur asset yang sehat, yang mengandung keseimbangan antara asset lancar dan asset tetap, bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi baru atau ekspansi yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur asset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan. Semakin besar struktur asset serta stabilnya struktur modal dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan

memiliki total aset yang tinggi agar perusahaan tidak memiliki biaya dari luar yang besar (hutang). Hal ini disebabkan karena aktivitas aset yang terjadi dalam perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan bagian yang penting dalam sebuah perusahaan, karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan harus berada pada kondisi yang besar (hutang). Hal ini disebabkan karena aktivitas aset yang terjadi dalam perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan bagian yang penting dalam sebuah perusahaan, karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan harus berada pada kondisi yang menguntungkan atau profit (Noviani et al., 2019). Sementara itu, dalam penelitian Profitabilitas dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan para investor dalam melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modal untuk memaksimalkan usahanya. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian perusahaan yang sudah sesuai dengan keinginan dan harapan para pemilik perusahaan, sebab peningkatan nilai perusahaan akan mempengaruhi kesejahteraan pemilik perusahaan (Dewi, 2021).

Pada penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh (Pradhana & Adi, 2022), mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dana guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas terhubung dengan struktur modal yang menunjukkan bahwa kombinasi antara utang dan ekuitas yang tepat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sidoarjo, 2024) Struktur modal merupakan perbandingan yang ditentukan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan dengan cara menggunakan utang, modal sendiri atau dengan menerbitkan saham. Perusahaan yang bisa mengoptimalkan penggunaan utang akan memperoleh struktur modal yang optimal sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang bisa mengoptimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang baik dalam struktur modalnya, yang berarti perusahaan dengan hutang tersebut akan membuat jumlah pendapatan yang terkena pajak berkurang (Prabowo & Hartono, 2019). Dengan berkurangnya pajak dapat membuat nilai perusahaan meningkat serta membuat pendapatan perusahaan juga meningkat.

Dalam penelitian (Ummah, 2019) Struktur modal juga dapat digunakan oleh calon investor sebagai dasar untuk melakukan investasinya di dalam perusahaan

karena variabel ini merupakan total utang, modal sendiri dan total asset yang mana ketiganya digunakan oleh mereka untuk memprediksi tingkat resiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*revenue*), perusahaan dapat meningkatkan pendapatan sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan saham dan hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik, dapat dilihat dari timbulnya sinyal positif yang berasal dari informasi perusahaan kepada pihak pasar modal. *Signalling theory* telah menjelaskan bahwa adanya dorongan dari pihak perusahaan dalam mempublikasikan informasi yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan, baik sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pengguna laporan keuangan (Cindy et al., 2024). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Wulandari, 2023) mendefinisikan bahwa proses meningkatkan nilai perusahaan maka akan timbul konflik yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer yang disebut dengan *conflict agency*. Yang dapat dilakukan perusahaan dalam meminimalkan terjadinya *conflict agency* yaitu, dengan melakukan proses pengawasan yang maksimal dan pengawasan tersebut juga akan menimbulkan dampak jangka panjang, dengan cara menerapkan sistem *Good Corporate Governance* (GCG). Unsur-unsur GCG yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu, proporsi kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial yaitu persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan yang memiliki keterlibatan dalam proses pengambilan

keputusan termasuk direksi dan komisaris atau seluruh modal dalam perusahaan (Putri & Putri, 2022). Selain adanya kepemilikan manajerial yang berfungsi sebagai penyataan kepemilikan saham antara manajer dan pemegang saham, perusahaan juga memiliki kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan yang bentuknya berupa saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Cindy et al., 2024). Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi atau dewan komisaris lain harus bekerja secara profesional, saat dewan komisaris independen bekerja secara professional maka, hasil keputusan yang diperoleh akan bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.

Peneliti memberikan kesimpulan dari literature diatas bahwa sangat pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dalam memoderasi pengaruh struktur asset, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG yang efektif tidak hanya akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan daya tarik investor di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Subsektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI perlu memperhatikan aspek GCG sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Penelitian terdahulu menjadi referensi dalam penelitian ini adalah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Penelitian ini dilakukan oleh Dilla Mei Dina (2023). Menyatakan bahwa yang pertama profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang kedua struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang ketiga ukuran perusahaan pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Yang keempat ukuran perusahaan pemoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan melalui good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi struktur asset, profitabilitas, dan struktur modal pada (subsector food and beverage) yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Namun penelitian selanjutnya juga memiliki perbedaan yaitu pada variabel independen dengan menambahkan struktur asset, dan juga mengganti variabel pemoderasi menjadi good corporate governance (GCG). Serta perbedaan tahun pada objek yang diteliti, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para calon investor dengan memberi judul **“NILAI PERUSAHAAN MELALUI GOOD CORPORATE GOVERNANCE(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI STRUKTUR ASSET, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL PADA (SUBSECTOR FOOD AND BEVERAGE) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Kurangnya perolehan keuntungan suatu perusahaan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor.
2. Terjadinya penurunan kinerja suatu perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.
3. Rendahnya nilai suatu perusahaan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor.
4. ketidakstabilan pasar dan ketidakstabilan perekonomian dapat menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham.
5. Banyak Perusahaan yang mengoptimalkan penggunaan utang untuk memperoleh struktur modal.
6. Rendahnya tingkat profitabilitas yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan.
7. Timbulnya konflik yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh karakteristik struktur perusahaan.
9. Rendahnya penelitian terhadap nilai perusahaan dalam memahami bagaimana pengelolaan asset dapat mempengaruhi daya tarik dan keberlanjutan nilai perusahaan dimata investor.

10. Kurangnya pemahaman GCG yang dapat mempengaruhi struktur asset,profitabilitas,dan struktur modal dengan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat terarah sasarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah : “Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Struktur Asset, Profitabilitas Dan Struktur Modal Pada (Subsektor Food And Beverage) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada subsector and food beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, Pengaruh dari Struktur Asset, Profitabilitas serta Struktur Modal dan Good Corporate Governance sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas, Struktur Modal dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderating pada Perusahaan manufaktur

Subsektor and Food Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) tahun 2019-2023.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.